

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam pengembangan sumber daya manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada cara menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu cara menciptakan perubahan yang lebih baik yaitu dengan diadakannya perubahan terhadap kurikulum.

Perubahan kurikulum hanya bisa dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum yaitu untuk memperbaiki sistem pendidikan. Terdapat pro dan kontra setiap perubahan kurikulum, kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan serta perlu untuk dievaluasi dan diperbaiki agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum atau mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum.

Perubahan kurikulum merupakan suatu proses pengembangan pendidikan. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang didasarkan pada tantangan kehidupan ke depan yang lebih keras. Kurikulum merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan. Kurikulum dikatakan sebagai syarat mutlak karena kurikulum merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum 2013 mengharapkan guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga dapat menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Kurikulum 2013 menuntut guru agar bisa menggunakan beberapa media dalam pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan kreatif.

Pola pembelajaran pada kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik dengan pembelajaran yang interaktif, dan aktif dengan pendekatan *scientific* dimana pola penggunaan media ini peserta didik dapat mengamati, menanya, mencoba,

menalar, dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Kurikulum 2013 harus diperkaya dengan berbagai jenis media sebagai sumber belajar yang dapat memenuhi gaya belajar peserta didik pada saat ini.

Kegiatan mengamati yang dilakukan peserta didik dapat berupa kegiatan membaca, mendengar, dan melihat. Agar peserta didik termotivasi melakukan kegiatan pengamatan, guru harus memfasilitasi dengan pengadaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang memadai harus digunakan semaksimal mungkin agar Kurikulum 2013 dapat tercapai dengan baik sesuai yang diinginkan. Berbagai macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menjelaskan suatu benda, guru dapat membawa bendanya ke hadapan peserta didik. Dengan membawa benda tersebut maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Menurut Munadi (2012:54) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Media *Audio* adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara. Jenis media ini meliputi program radio, alat-alat perekam, *audio tape*, pita magnetik, *compact disk*.
2. Media *Visual* adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Jenis media ini terdiri dari media cetak dan media *visual* verbal. Media cetak meliputi buku, majalah, koran, modul, komik, poster, dan lain-lain. Sedangkan media *visual* verbal meliputi sketsa, lukisan, foto, grafik, diagram.
3. Media *Audio Visual* adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses. Jenis media ini meliputi film, video, dan televisi.
4. *Multimedia* adalah media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang memberikan pengalaman langsung bisa melalui komputer serta internet.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di SMK Batik 2 Surakarta, media pembelajarannya diwajibkan menggunakan tayangan *powerpoint*. Sehingga setiap guru dituntut untuk menggunakan laptop setiap mengajar.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru, oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan program studi peneliti, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran jurusan akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian “**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN 2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejak kapan Kurikulum 2013 mulai diterapkan di SMK Batik 2 Surakarta?
2. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pada jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejak kapan Kurikulum 2013 itu diterapkan.
2. Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pada jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai implementasi media pembelajaran Kurikulum 2013.

- b. Sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi guru.
- c. Sebagai motivasi untuk guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013.
- d. Sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan implementasi media pembelajaran Kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis:

- a. Melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Memberi gambaran nyata mengenai implementasi media pembelajaran Kurikulum 2013 pada jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.